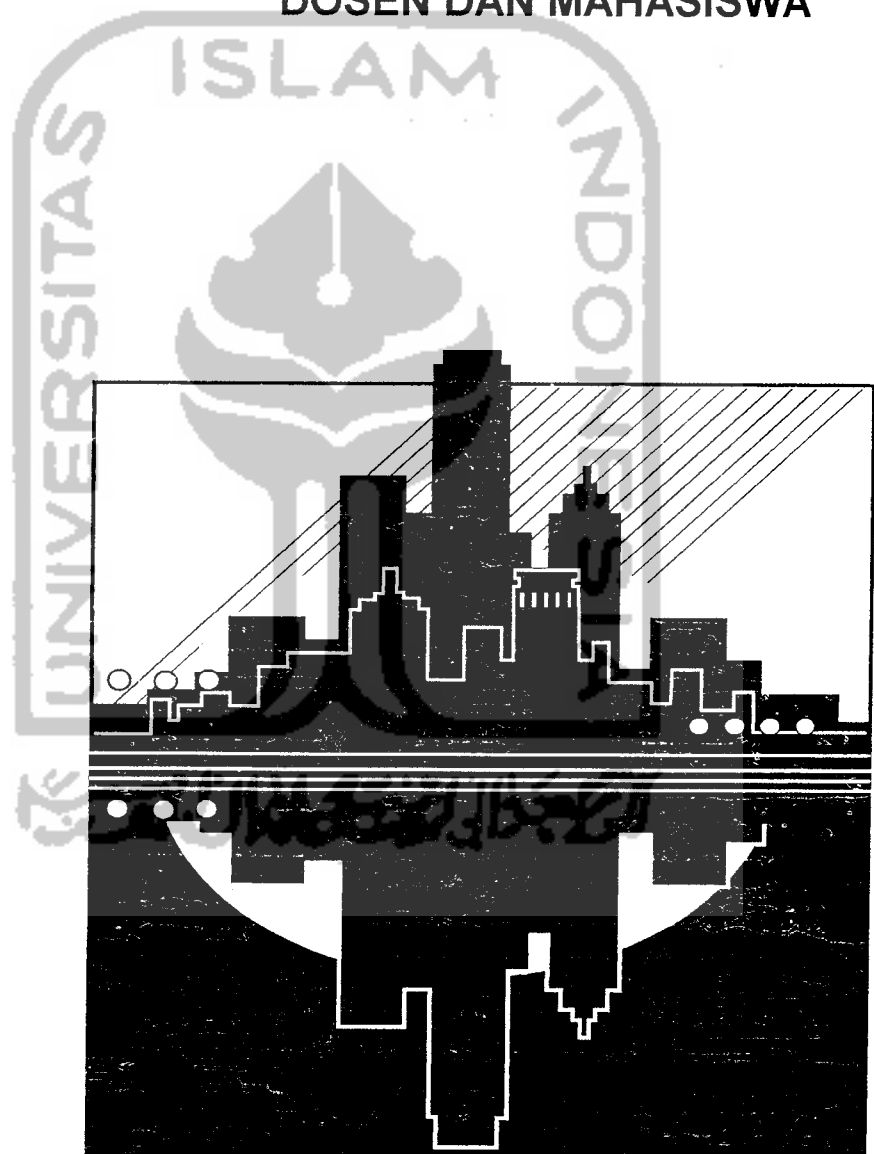

BAB IV
ANALISA APARTEMEN SEBAGAI
PENDUKUNG PRIVASI
DAN MOTIVASI BELAJAR
DOSEN DAN MAHASISWA



BAB IV

**ANALISA APARTEMEN SEBAGAI PENDUKUNG
PRIVASI DAN MOTIVASI BELAJAR
DOSEN DAN MAHASISWA**

4.1. ANALISA PERENCANAAN MAKRO

4.1.1. Lokasi Apartemen.

A. Tinjauan Lokasi Apartemen.

Sesuai dengan perkembangan kota Yogyakarta yang diarahkan ke utara sesuai dengan RUTRK dari Badan Pembangunan Daerah Yogyakarta maka lokasi Apartemen diproyeksikan pada kawasan Sleman disamping juga terdapat pusat pendidikan yang mulai berkembang pesat, baik dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta yang pembangunan Kampus terpadunya mengakses kearah utara diwilayah Sleman seperti UGM, IKIP Yogyakarta, UII, STIE YKPN, AMP YKPN, UPN VETERAN, dll.

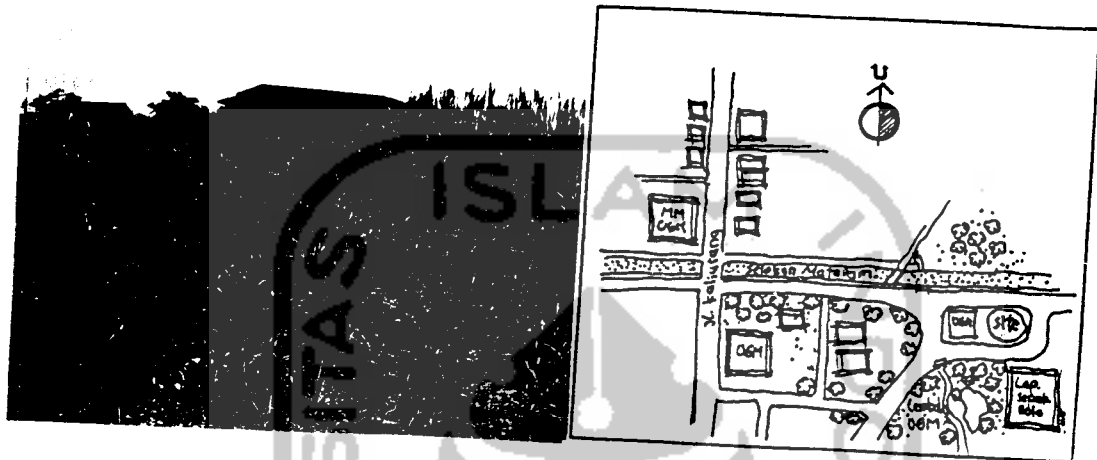
Kawasan Sleman juga merupakan lahan perkembangan kota Yogyakarta ke arah utara dengan daya lingkungan yang mendukung terciptanya suasana yang lebih sejuk dibandingkan dengan kawasan lain yaitu ke arah selatan kota Yogyakarta karena mempunyai rata-rata temperatur udara yang lebih sejuk dibandingkan dengan kawasan Kabupaten lain seperti Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul.

Alternatif Lokasi.

Setelah ditemukan radius lokasi Apartemen yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria lokasi Apartemen, selanjutnya menentukan lokasi Apartemen dengan memperhatikan tata guna lahan dan daya dukung lingkungan yang sesuai dengan kondisi apartemen

untuk Dosen dan Mahasiswa. Maka setelah memenuhi kriteri lokasi Apartemen berdasarkan zone pemukiman pada radius yang sesuai dengan lokasi Apartemen, dapat ditentukan alternatif lokasi untuk lahan pembangunan Apartemen untuk Dosen dan Mahasiswa. Antara lain :

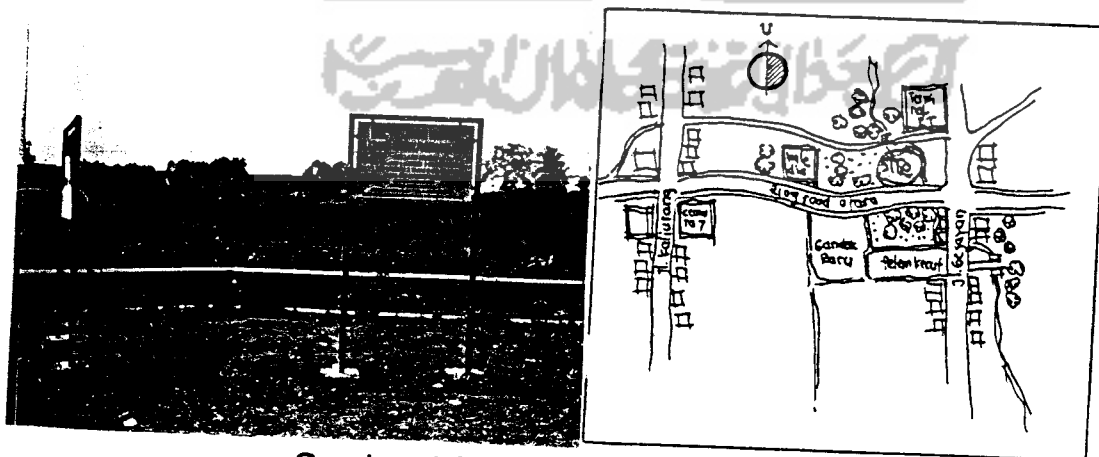
1. Alternatif 1.



Gambar. 4.1. Alternatif Lokasi Apartemen

- Lokasi berada dalam kawasan pemukiman dan kawasan pendidikan.
- Merupakan lahan kosong milik UGM yaitu dilingkungan Lembah UGM Atau tepatnya disebelah timur Fakultas Kedokteran Hewan.
- Dilewati oleh angkutan umum.
- Tanah mempunyai kontur sedang, yang ditumbuhi semak belukar.

2. Alternatif 2.



Gambar 4.2. Alternatif Lokasi Apartemen

- Lokasi berada dalam kawasan ringroad utara dan berada dalam kawasan pemukiman.
- Merupakan lahan pertanian milik pemerintah yang tidak produktif.
- Dilewati oleh angkutan umum.
- Tanah memiliki kontur yang kecil
- Memiliki kondisi lingkungan yang asri karena dilewati sungai kecil.
- Memiliki pandangan yang luas dan view terhadap Gunung Merapi

3. Alternatif 3



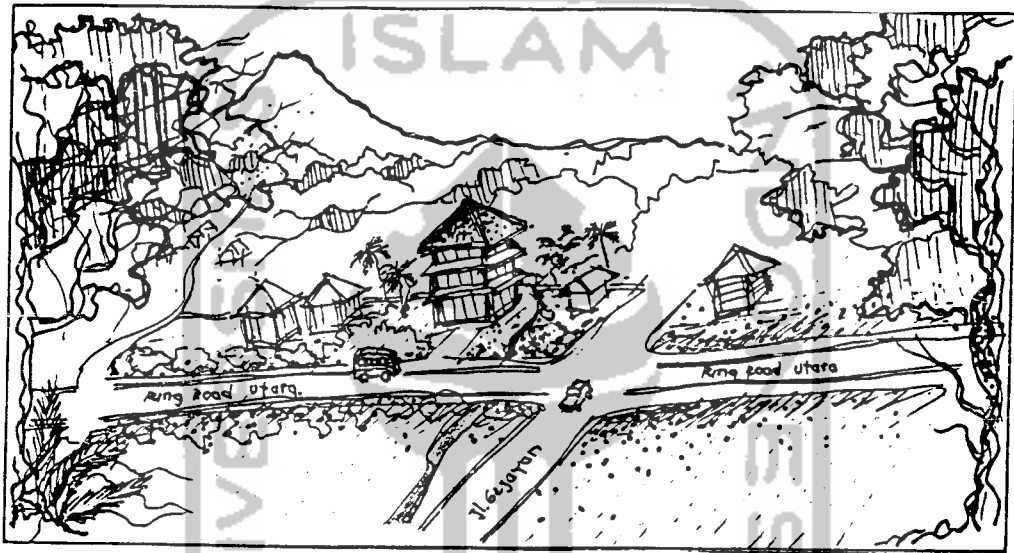
Gambar 4.3. Alternatif Lokasi Apartemen

- Merupakan kawasan permukiman yang agak jauh dari kota tetapi dapat memenuhi standar radius lokasi Apartemen.
- Dilewati angkutan umum dan mempunyai kontur agak besar.

B. Lokasi Terpilih.

Lokasi yang paling sesuai dengan kriteria dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar adalah lokasi dengan alternatif nomer 2 yaitu lokasi di kawasan ringroad utara dengan pertimbangan :

- Penyesuaian dengan lingkungan sekitar lahan yang lebih asri dan memiliki akses menuju view merapi sehingga nampak pemandangan yang menarik,
- Fasilitas infra struktur lebih lengkap dan terutama dekat dengan pusat-pusat kegiatan di jalan lingkaran utara dan jalan Gejayan.
- Memenuhi standar Apartemen yang menuju akses jalan yang dilalui kendaraan umum yang lebih banyak jurusan menuju kampus-kampus dan pusat kegiatan di wilayah Yogyakarta.



Gambar 4.4.

Lokasi Terpilih Dengan Orientasi View Terhadap Merapi Dan Kota Yogyakarta

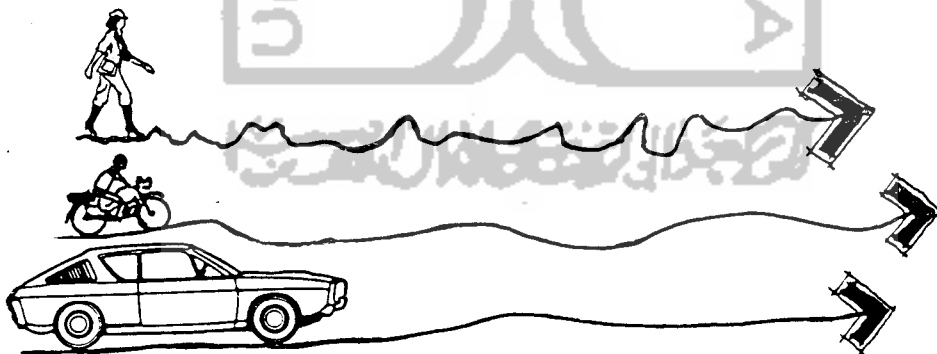
4.1.2. Perencanaan Tata Ruang Luar Yang Mendukung Privasi Para Penghuni.

A. Pencapaian.

Pencapaian menuju lingkungan bangunan Apartemen dibagi menjadi 2, yaitu Pencapaian melalui jalan masuk untuk kendaraan bermotor dan jalan masuk untuk pejalan kaki.

- Dasar Pemikiran.

- Jalan masuk ke lingkungan dirancang untuk kendaraan dengan kecepatan rendah dengan jalan tembus untuk pejalan kaki sehingga tidak mengurangi privasi para penghuni.
- Mempertimbangkan Efisiensi penggunaan lahan.
- Untuk menjaga privasi para penghuni diperlukan penataan ruang luar dan sirkulasi yang jelas.
- Acuan⁴⁷.
 - Jalan setapak untuk pejalan kaki sebaiknya mengarah/mengakses langsung tujuan utamanya yaitu sekolah/kampus, pertokoan, halte bis dll.
 - Menghindari undakan yang tidak perlu atau dapat diganti dengan selasar miring.
- Analisa.
 - Penggunaan jalur pencapaian dipertegas antara kendaraan bermotor dan jalur pejalan kaki.
 - Kecepatan kendaraan dalam jalur pencapaian dapat dikurangi dengan mengatur lebar jalan, tekstur permukaan jalan dan jarak pandang yang jelas.
 - Arahan yang jelas antara jalan masuk dan jalan keluar lingkungan.



Gambar 4.5

Penggunaan Jalur Pencapaian Yang Dipertegas Antara Kendaraan Bermotor Dan Jalur Pejalan Kaki.

⁴⁷ Neufert Ernst, *Data Arsitektur*, Erlangga, Terjemahan, 1973, h: 43

B. Sirkulasi.

- Dasar Pemikiran.

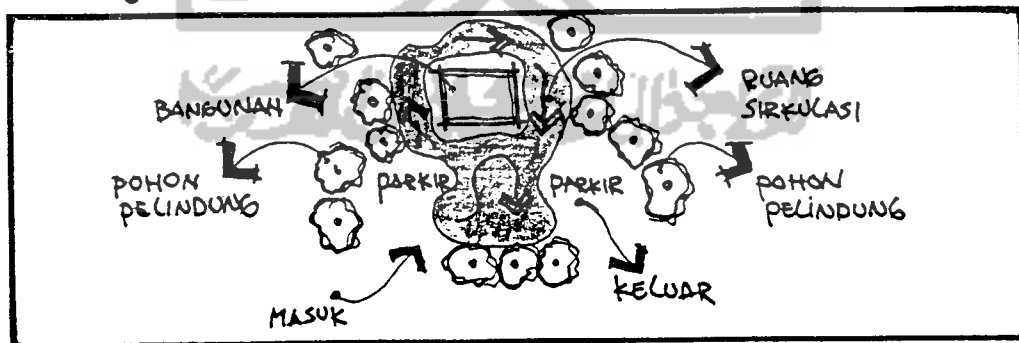
- Untuk keluar masuk sirkulasi orang perlu dirancang dengan pemikiran kebutuhan ruang gerak begitu juga untuk bangunan dan sekelompok bangunan baik untuk waktu sebentar yaitu parkir di ruang terbuka dan parkir untuk waktu yang lama berupa garasi bagi para penghuni.

- Acuan.⁴⁸

- Lajur dasar atau tata letak tempat parkir adalah 23-26 m² per kendaraan roda 4 ,yaitu sirkulasi tempat parkir dengan sudut 45 derajat
- Standar luas parkir untuk 100 kendaraan roda 4 adalah 2300 m²-2600 m².

- Analisa.

- Untuk merancang sirkulasi jalan setapak perlu diperhatikan keamanan,kenyamanan dan rasa terlindung bagi para pejalan kaki misalnya dengan penambahan pertamanan.
- Disediakan daerah batasan bebas parkir /sirkulasi keluar masuk daerah parkir sehingga kendaraan dan pejalan kaki dapat bergerak dengan bebas.



Gambar 4.6

Pola Sirkulasi yang memperhatikan kenyamanan bagi pejalan kaki dan ruang gerak untuk kendaraan bermotor

⁴⁸ Neufert Ernst, *Data Arsitektur*, Erlangga, Terjemahan, 1973, Ibid h: 19

C. Bentuk Massa Bangunan.

- **Dasar Pemikiran.**

- Pemilihan bentuk massa sangat menentukan penampilan bangunan.
- Bentuk massa bangunan dapat mempengaruhi tingkat privasi para penghuni.

Maka dapat diajukan dalam 2 macam alternatif /pilihan bentuk massa.

- Alternatif 1

Bentuk dasar bujur sangkar untuk blok Apartemen.

Keuntungan :

- a. Tidak terdapat lorong-lorong yang panjang sehingga privasi para penghuni dapat terjaga.
- b. Sedikit koridor yang digunakan sehingga ruang gerak publik terbatas sehingga privasi para penghuni cukup terjaga.
- c. Struktur sederhana dan mudah dipertimbangkan.

Kerugian :

Daya tampung sedikit, orientasi bangunan terarah pada satu sisi.

- Alternatif 2.

Bentuk dasar empat persegi panjang untuk blok Apartemen.

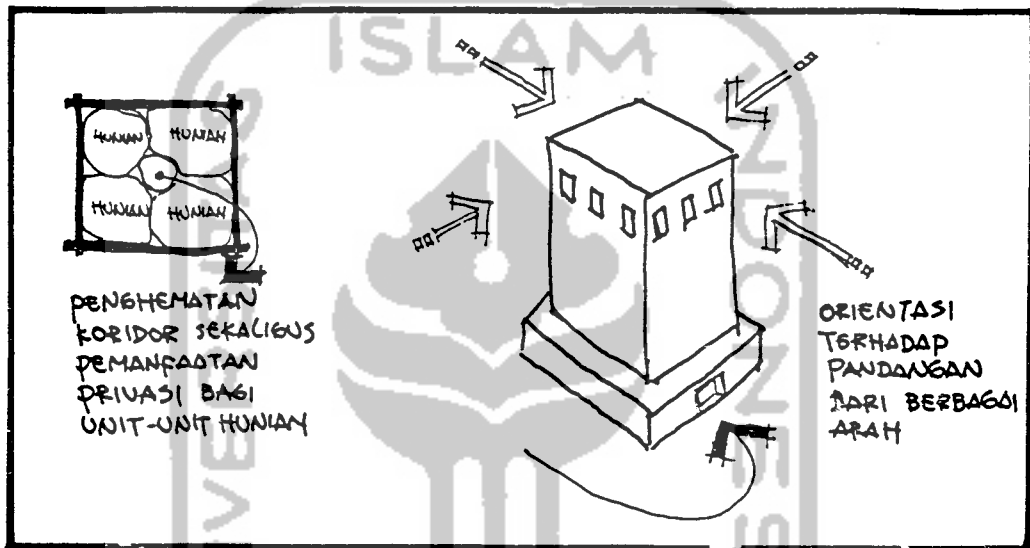
Keuntungan :

- a. Daya tampung untuk unit hunian.
- b. Terjadi ventilasi silang
- c. Orientasi bangunan terarah dari beberapa sisi.

Kerugian :

- a. Terdapat lorong dan koridor yang banyak antara unit hunian sehingga privasi penghuni berkurang.
- b. Penambahan beban struktur oleh daya tampung yang banyak.

- Analisa.
 - Dari alternatif diatas maka yang paling sesuai untuk Apartemen dengan penghuni yang mengutamakan privasi dan kenyamanan belajar adalah bentuk massa yang sesuai yaitu bentuk bujur sangkar.
 - Penekanan bentuk massa yang sesuai dengan kebutuhan privasi para penghuni mempengaruhi tingkat kenyamanan Dosen dan Mahasiswa sebagai penghuni



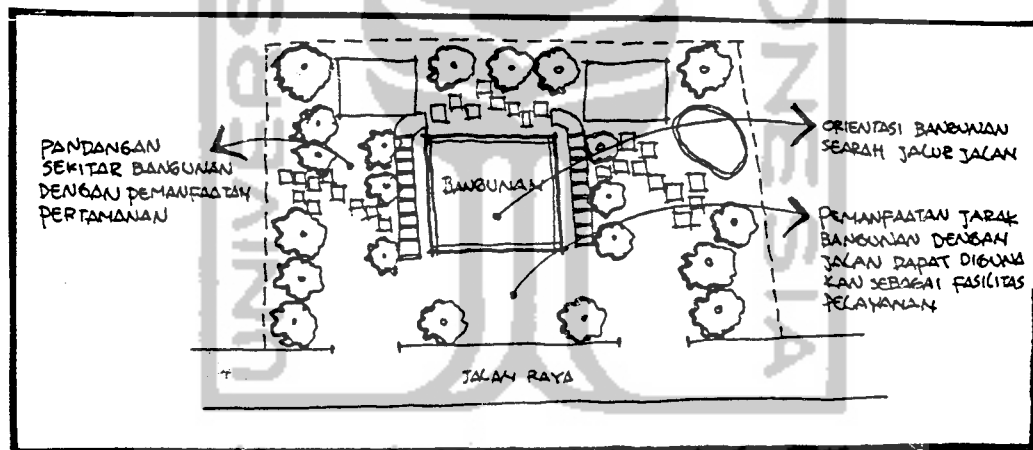
Gambar 4.7.

Massa bentuk Bujur Sangkar memberi orientasi bebas dan privasi terjamin (koridor sedikit)

D. Tata Letak Bangunan.

- Dasar Pemikiran.
 - Tata letak bangunan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar baik dalam lokasi lahan maupun sekitar bangunan, maka perlu diterapkan keseimbangan antara luas lantai bangunan (BC) dengan luas lahan.
 - Keterbatasan lahan di kota Yogyakarta mempengaruhi tinggi dan bentuk bangunan terhadap tata guna lahan yang terbatas.

- Acuan.⁴⁹
 - Letak bangunan sedapat mungkin menerima cahaya matahari pada jam-jam tertentu.
 - Orientasi bangunan sesuai arah jalur jalan raya yaitu arah timur-barat karena jalan masuk dan fasilitas pelayanan dapat diletakkan dekat jalan
- Analisa.
 - Posisi tata letak dan denah bangunan dapat disesuaikan dengan keadaan sekelilingnya, karena perlu juga diperhitungkan kemungkinan pengembangan di masa yang akan datang.
 - Ruang unit hunian berada agak jauh dari jalan dengan pandangan terhadap pertamanan dan view pada gunung merapi.
 - Orientasi bangunan searah dengan jalur jalan raya.



Gambar 4.8.

Orientasi letak bangunan sejajar arah jalur jalan raya

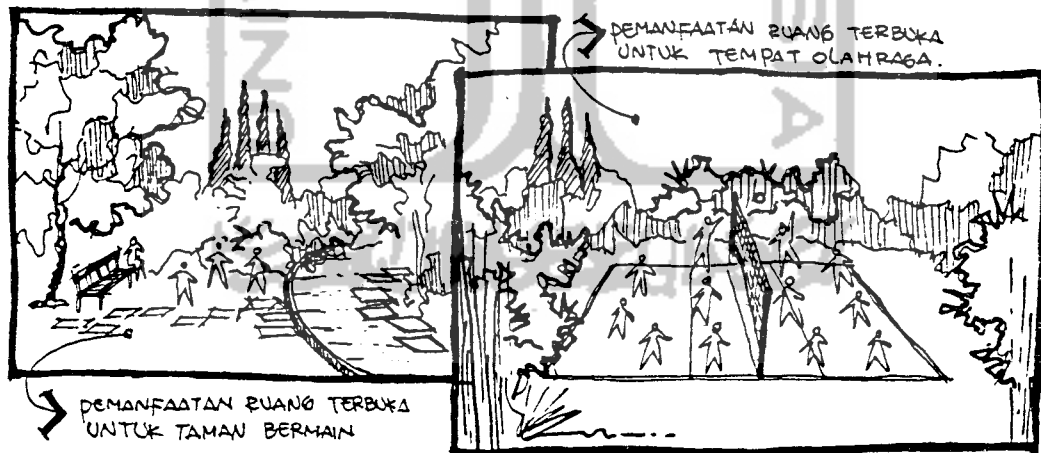
E. Pola Ruang Luar.

- Dasar Pemikiran
 - Tata letak ruang luar terdiri atas penataan pertamanan, halaman,

⁴⁹ Neufert Ernst, *Data Arsitektur*, Erlangga, Terjemahan, 1973, h: 40

ruang parkir dan jalur jalan keluar-masuk.

- Penataan pola ruang luar dapat berfungsi sebagai fasilitas penunjang suatu bangunan hunian.
- Acuan.⁵⁰
 - Penataan pertamanan sebaiknya bersamaan dengan perancangan bangunannya sehingga penentuan ketinggian jalan kendaraan, teras, jalan keluar-masuk dapat dikoordinasi.
 - Pemanfaatan pohon-pohon pelindung sebagai pengaturan suhu udara dan melindungi dari tiupan angin kencang.
- Analisa.
 - Menghadirkan ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai tempat bermain, pertamanan, ruang parkir, jalan keluar-masuk bangunan dan sarana tempat olah raga.
 - Memberikan pohon-pohon pelindung sebagai pengatur suhu udara, perlindungan dari terik matahari dan pemecah arah angin.
 - Pengaturan pola ruang parkir dan halaman yang disesuaikan dengan kondisi lahan yang tersedia.



Gambar 4.9.

Penataan Pola Ruang Luar Dengan Pemanfatan Ruang Terbuka

⁵⁰ Neufert Ernst, *Data Arsitektur*, Erlangga, Terjemahan, 1973, h: 104

4.2. ANALISA PERENCANAAN MIKRO.

4.2.1. Pendekatan Kebutuhan Privasi Ruang Apartemen

- Acuan.⁵¹

Hal-hal yang mempengaruhi tingkat Privasi dalam bangunan :

- Banyaknya ruang koridor dapat mengurangi privasi pada tiap hunian, Sehingga perlu dipertimbangkan penataan koridor sebagai lalu lintas publik yang dapat menimbulkan kebisingan.
- Pengaturan jarak antara Elevator dengan pintu masuk pada tiap hunian, yaitu semakin jauh jarak tempuh Elevator dengan pintu masuk hunian dapat mengurangi privasi para penghuni.

- Analisa.

Kebutuhan Privasi ruang Apartemen ditentukan oleh 2 hal pokok :

- Perancangan
meliputi perancangan **Tata Ruang Luar** terdiri atas penataan Pembatas antara zona publik dan zona Privat serta pemanfaatan ruang terbuka sebagai pelindung terhadap suara bising dari luar dan Perancangan **Tata Ruang Dalam** yang terdiri dari penataan organisasi ruang yang mendukung tingkat Privasi penghuni, ,serta penataan zona publik/lalu lintas orang yang menimbulkan suara bising dengan cara pengurangan panjang koridor sehingga jarak Elevator dan pintu masuk unit hunian menjadi dekat.
- Struktur Bangunan
Dengan pemanfaatan dinding/tembok kedap suara (mengurangi dinding partisi) dan bahan alumunium sebagai struktur pintu jendela

4.2.2. Pendekatan Ruang Hunian Yang Mendukung Privasi Dan Motivasi Belajar.

A. Ruang Tidur Sebagai Ruang Belajar

⁵¹ Joseph de Chiara, *Manual Housing Planing And Criteria*, New Jersey, 1975, h:338

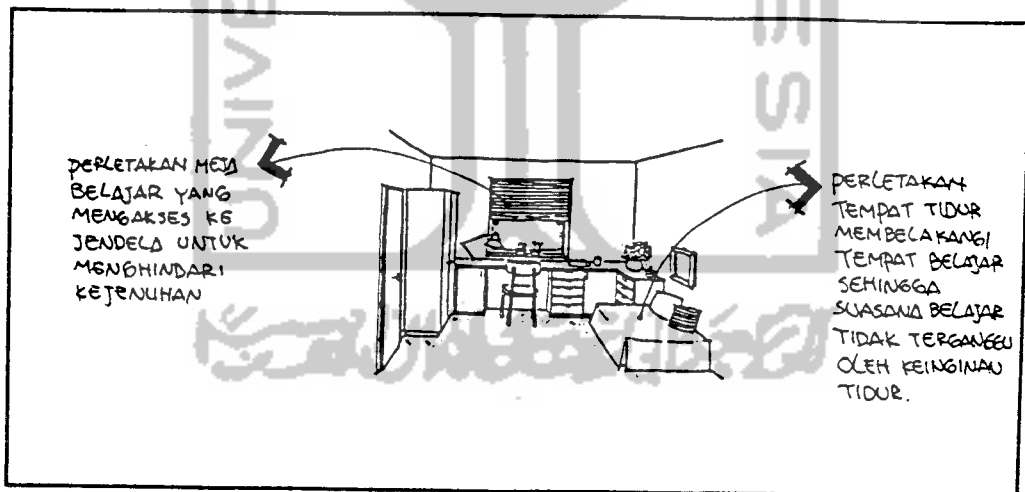
Dilihat dari penghuni Apartemen yaitu Dosen dan Mahasiswa, menunjukkan bahwa mereka sangat memperhatikan ruang-ruang privat sebagai pendukung kenyamanan dalam belajar.

- Acuan.⁵²

Sering ruang tidur berfungsi juga sebagai ruang kerja/ruang belajar dengan ketentuan tempat belajar ditempatkan sedekat mungkin dengan jendela dan sesuai dengan tinggi ambang jendela.

- Analisa.

- Pengaturan ruang tidur juga berfungsi untuk ruang belajar diarahkan untuk tipe ruang tidur yang digunakan oleh 1 orang dimana kebutuhan ruang untuk dipan cukup kecil sehingga pengaturan tempat tidur dan meja belajar dapat disesuaikan dengan ukuran ruang.
- Pengaturan tempat tidur dengan ruang meja belajar berdasarkan sirkulasi yang leluasa.



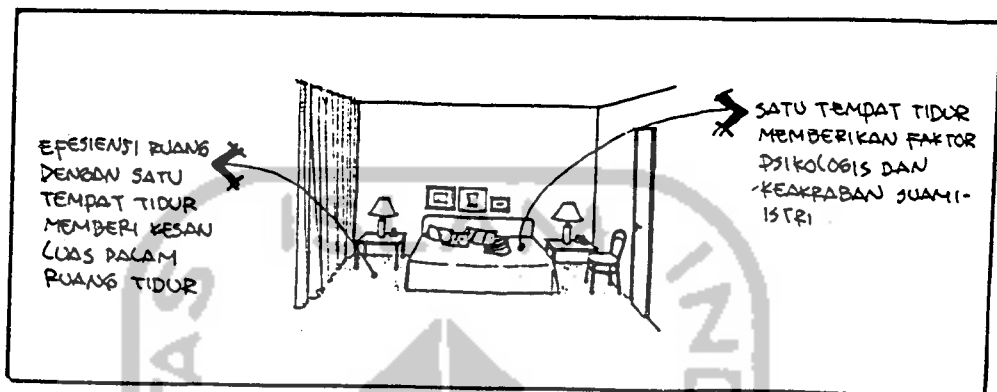
Gambar 4.10

Perletakan meja belajar diusahakan mengakses ke jendela

⁵²Fritz Wilkening, *Tata Ruang*, Kanisius, Ibid h: 136

- Ruang Tidur untuk yang sudah berkeluarga.

Ruang tidur untuk penghuni yang sudah berkeluarga direncanakan untuk 2 orang, agar lebih terkesa luas dalam kamar digunakan 1 dipan/1 tempat tidur



Gambar 4.11

Digunakan satu dipan/tempat tidur sebagai efisiensi ruang, faktor psikologi dan keakraban penghuni

B. Ruang Kerja/Belajar.

- Dasar Pemikiran.

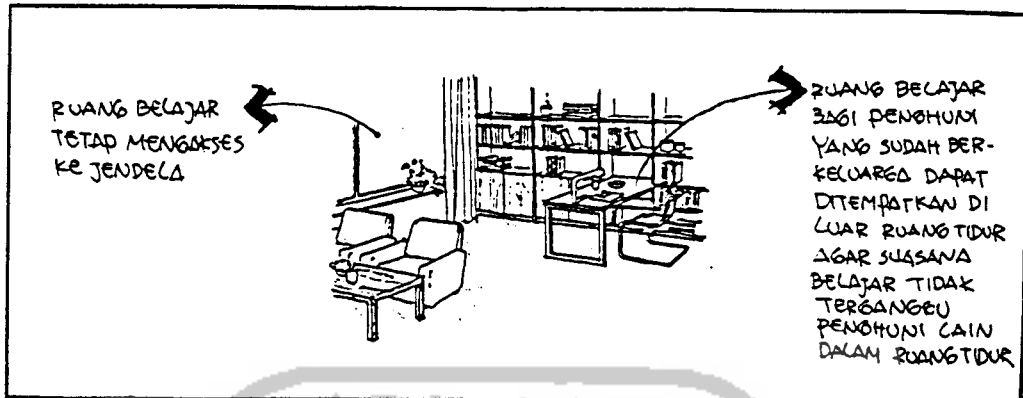
Ruang belajar yang berdiri sendiri secara terpisah dari ruang tidur pada unit hunian digunakan untuk penghuni yang sudah berkeluarga sehingga kegiatan belajar tidak terganggu oleh penghuni lain yang sedang istirahat.

- Acuan.⁵³

Tempat kerja bisa diletakkan dalam ruang keluarga dengan melipat keluar dan cukup untuk menulis sewaktu-waktu sehingga seluruh sisa tempat dapat digunakan/dimanfaatkan untuk tempat duduk.

⁵³ Fritz Wilkening, *Tata Ruang*, Kanisius, 1995, h: 138

- Anallisa



Gambar 4.12.

Ruang kerja/belajar mengakses ke jendela, dapat diletakkan di ruang keluarga sehingga dapat menghindari kejenuhan dalam belajar

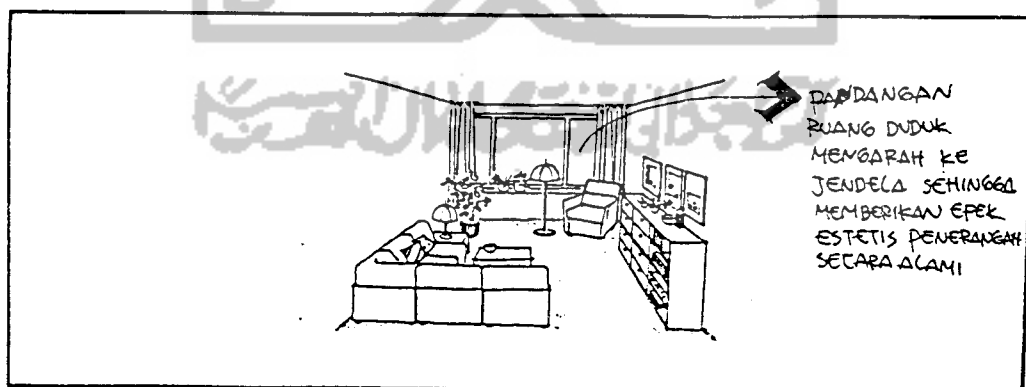
C. Ruang Duduk.

- Dasar Pemikiran.

Tempat untuk duduk dan bersantai-santai bagi seluruh keluarga atau tamu memerlukan tempat yang mempunyai pandangan bebas dan penerangan cukup dari luar

- Analisa.

Pandangan keluar memberikan efek estetis juga penerangan secara alami.



Gambar 4.13

Ruang duduk dengan penataan ruang yang memungkinkan pandangan yang luas dengan memperhatikan pandangan keluar jendela

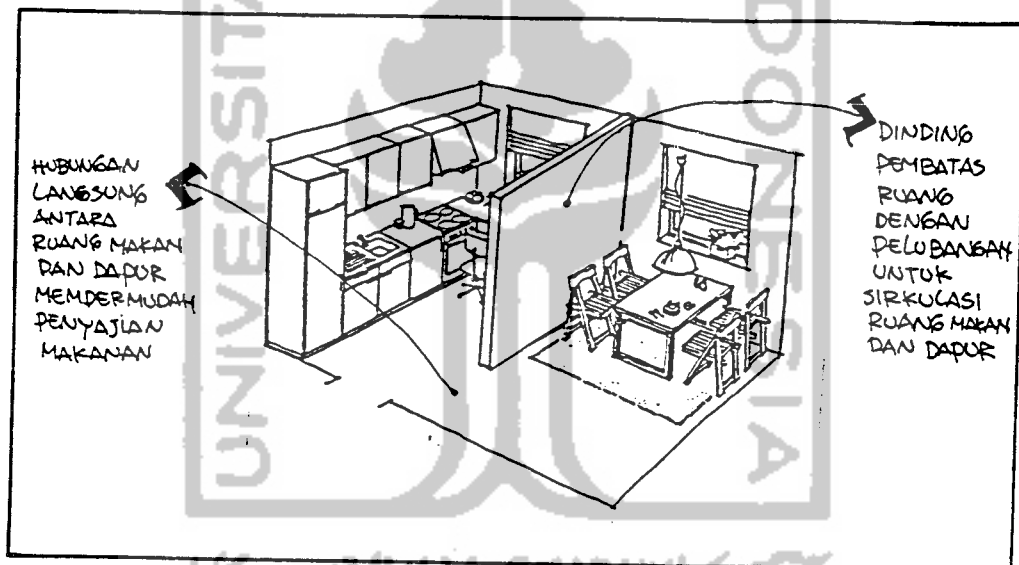
D. Ruang Makan Dan Ruang Dapur.

- Dasar Pemikiran.

Cara yang sangat Praktis untuk mendekatkan ruang makan dan ruang dapur adalah dengan membuat hubungan langsung ruang yaitu ruang makan dan ruang dapur . sehingga makanan dari dapur dapat disajikan secara langsung disamping efisiensi pemanfaatan ruang.

- Analisa.

Penggabungan ruang makan dan ruang dapur dengan penataan dinding pemisah yang tidak tertutup semua sehingga ruang tidak berkesan sempit.



Gambar 4.14

Hubungan langsung ruang dapur dan ruang makan diterapkan sebagai pemecahan masalah efisiensi ruang dan mempermudah penyajian makanan

4.2.3. Pola Peruangan Yang Mendukung Proses Interaksi Sosial.

- Dasar pemikiran.

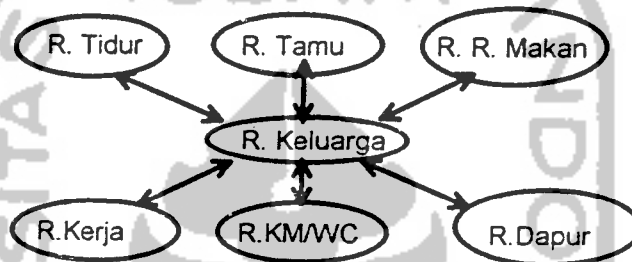
- Pola peruangan yang mendukung proses interaksi sosial merupakan pola peruangan yang terjadi dalam suatu hunian

dalam hal ini hunian Apartemen yang dapat menimbulkan suatu interaksi sosial baik dari dalam bangunan Apartemen maupun interaksi dengan lingkungan sekitar .

- Pola peruangan tersebut terdiri atas hubungan ruang yang terjadi dalam Apartemen secara khusus,yaitu pola peruangan antar unit keluarga penghuni Apartemen,antara sub kelompok hunian dan antara kelompok hunian.

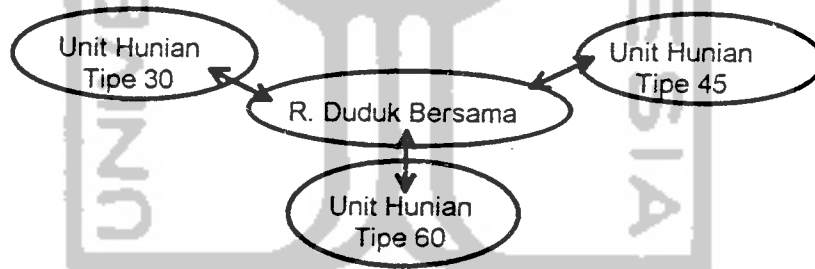
• Analisa.

- Pola peruangan antara unit keluarga dalam Apartemen



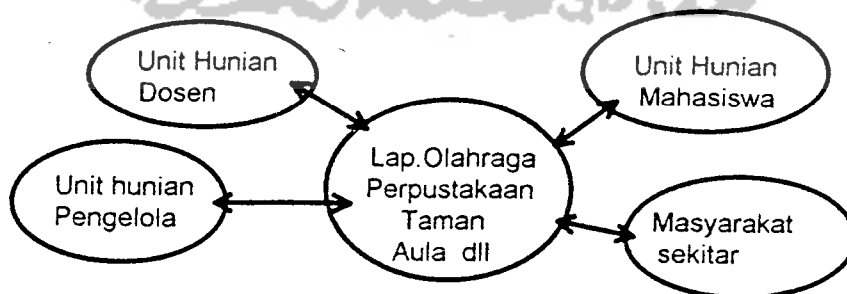
Gambar 4.15

- Pola peruangan antara sub kelompok hunian



Gambar 4.16

- Pola peruangan antara kelompok hunian



Gambar 4.17

4.2.4. Analisa Kebutuhan Kenyamanan Belajar Secara Psikofisik

A. Pendekatan Penataan Ruang Dalam

- Dasar Pemikiran.

Untuk mendapatkan komposisi ruang yang baik diperlukan kesatuan bagian ruang, kesatuan itu dapat diperoleh dengan pengaturan dan penataan yang baik dan pandangan yang sesuai sehingga secara mental dan psikis penghuni mendapatkan kenyamanan dalam bertempat tinggal dan belajar

- Analisa

Penataan ruang yang memperhatikan keindahan dan keseimbangan

- Kontras dalam ruang

Mengatur ruang bukan hanya segi kegunaannya saja tetapi juga harus mempertimbangkan keindahan, untuk menciptakan kontras yang seimbang dapat memanfaatkan bentuk garis, bidang dan benda perabotan serta bahan bangunan.

- Unsur pengikat dalam ruang

- a. Memberikan warna/pelapis yang sesuai dengan dinding
- b. Menutup lantai sebagian dengan permadani/karpet
- c. pemanfaatan garis-garis horisotal pada perabotan untuk keseimbangan tata ruang
- d. Penggunaan jenis kayu atau pelapis yang sejenis/ sewarna

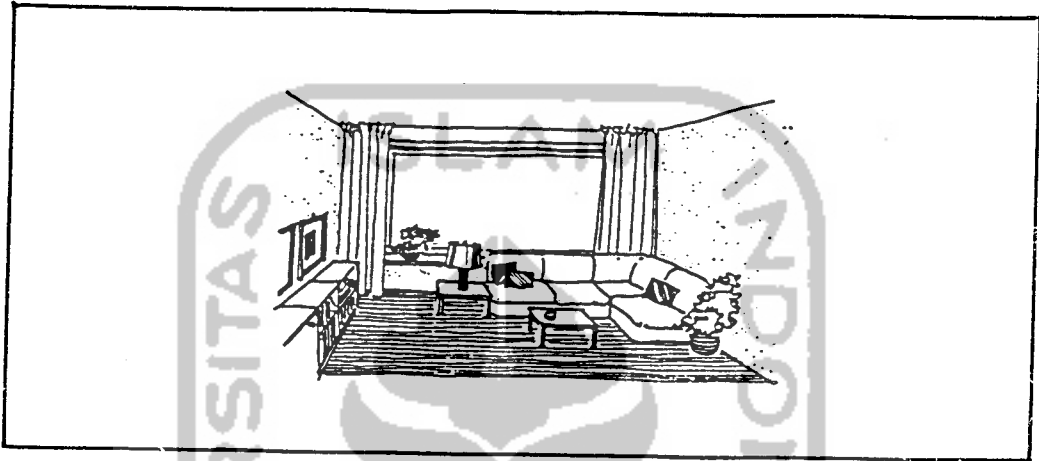


Gambar 4.18

Tingkat Kualitas Perabot Yang Sama ;kursi berlapis penuh, permadani, perabot kayu

- Tata ruang yang harmonis

Artinya bahwa pengaturan unsur-unsur yang disatukan menjadikan pola yang berirama dimana kesatuan unsur ruang membentuk keserasian dan keseimbangan serta pengaturan sesuai tingkatan kebutuhan.



Gambar 4.19

Penyusunan harmonis, karena unsur-unsur diatur sesuai dengan tingkatannya

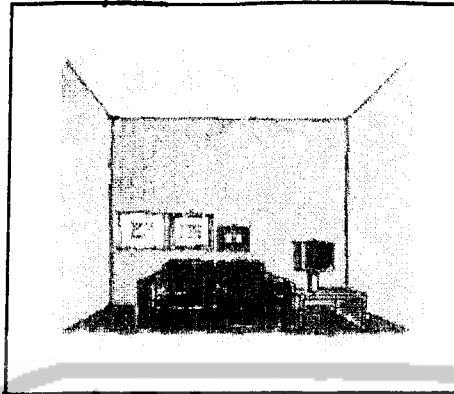
B. Pendekatan Pengaturan Warna.

- Dasar Pemikiran.

Pengaturan warna pada ruang, baik warna dinding maupun warna perabotan sangat mempengaruhi suasana ruang, warna dapat memberikan kesan sejuk, hangat, jauh,dekat dll.

- Analisa

- Penghuni dengan status bujangan atau single, membutuhkan warna yang berkesan tenang hangat dan cerah yaitu warna yang cerah dalam arti memberikan suasana ceria seperti warna kuning muda,hijau muda dengan warna pastel dll

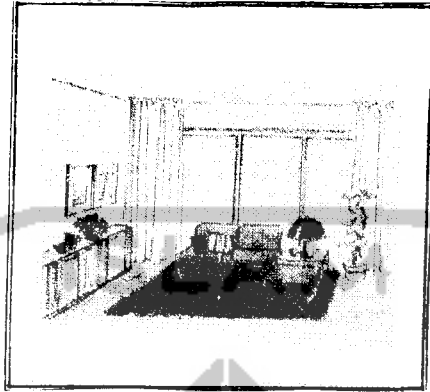


Gambar 4.20

Warna cerah memberikan kesan akrab dan hangat dimana penghuni memperhatikan dengan pergaulan teman sebaya

- Penghuni sebagai pasangan muda ,membutuhkan warna yang berkesan tenang karena mereka mempunyai kepentingan privasi ketenangan dalam kehidupan berkeluarga sebagai pasangan muda.Misalnya warna-warna yang bercampur dengan abu-abu.
- Penghuni sebagai pasangan keluarga dengan anak kecil , membutuhkan warna yang cerah tetapi mempunyai kesan sejuk sebagai campuran warna hangat dan dingin ,karena mereka sangat mementingkan perhatian dan perkembangan terhadap anaknya. Misalnya campuran warna kuning dan merah yang memberikan warna kehijau-hijauan sehingga suasana ruang menjadi berkesan sejuk dan cerah.
- Penghuni sebagai pasangan muda dengan anak remaja, membutuhkan warna yang harmonis dengan keseimbangan kontras artinya perbandingan warna yang kontras dirangkum atau disatukan dengan warna pengikat. Misalnya warna kontras komplementer merah hijau serta kontras gelap terang ; yaitu bidang dinding yang terang ada tegangan dengan gelap permadani, warna merah pada kap lampu dan bantal kontras terhadap warna hijau pada jok kursi.

Semua warna kontras diatas disatukan dengan warna pengikat yaitu warna abu-abu.



Gambar 4.21

Warna kontras komplementer, sesuai dengan kondisi penghuni yang berkeluarga ,memberikan dua corak warna yang disatukan dengan warna pengikat

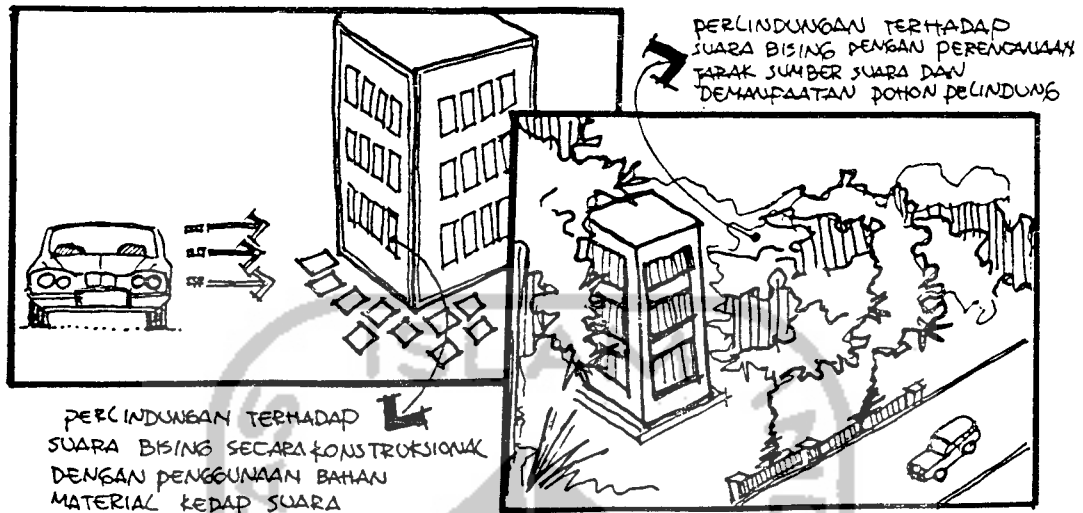
C. Pendekatan Terhadap Kebisingan

- **Dasar Pemikiran**

Perlindungan terhadap kebisingan meliputi perlindungan terhadap suara bising dari dalam rumah/bangunan seperti suara peralatan mesin bangunan, suara dari tetangga dan kebisingan dari luar terutama oleh lalu lintas jalan dan udara.

- **Analisa**

- Suara bising dari dalam bangunan dapat diatasi dengan mencapai keadaan kedap suara secara konstruksional.
- Suara bising dari luar bangunan dapat diatasi melalui perencanaan dan perancangan jarak sumber suara menuju bangunan atau dengan memberi perancangan ruang luar yang dapat mengurangi kebisingan seperti pengadaan pohon-pohon pelindung atau pagar-pagar pembatas.



Gambar 4.22

Penataan perlindungan terhadap kebisingan

D. Pendekatan Terhadap Faktor Alam.

- **Dasar Pemikiran**

Perlindungan terhadap gangguan dari alam meliputi gangguan sinar infra merah, kelembaban udara yang berlebihan dan gangguan angin.

- **Analisa.**

- Sinar infra merah dapat diatasi dengan kaca jendela yang gelap/ribben, sebaliknya sinar matahari juga dapat memberikan manfaat pengeringan pakaian dan sinar ultra violetnya yang mempunyai daya pembunuh kuman.
- Pengaturan kelembaban udar dapat diatur melalui pengaturan udara dengan AC yang digunakan secara central untuk pemudahan pemeliharaan.
- Faktor angin dapat diatasi dengan pengadaan pohon-pohon pelindung sebagai pemecah arah angin dan struktur dan bentuk bangunan yang diusahakan tidak menahan arus angin.

E. Pendekatan Kebutuhan Ruang Dasar.

- Dasar Pemikiran

Kebutuhan ruang dasar bagi Dosen dan Mahasiswa ditentukan oleh jenis kegiatan yang terdiri dari 3 yaitu kegiatan bertempat tinggal, kegiatan belajar/bekerja, kegiatan interaksi sosial.

- Analisa.

- Berdasarkan kebutuhan dasar Dosen dan Mahasiswa maka bangunan Apartemen memerlukan ruang-ruang yang mendukung kegiatan para penghuni.
- Jenis kegiatan bertempat tinggal membutuhkan ruang seperti R. Tidur, R.Makan, R Duduk, R.Dapur, KM/WC, R.Cuci /jemuran ,garasi.
- Jenis kegiatan Belajar membutuhkan ruang seperti R.Kerja/Belajar, R. Perpustakaan, R Asistensi/R.Tamu, R. Foto Copy/Penjilitan, Toko Buku/Alat-alat tulis, Rental Komputer.
- Jenis kegiatan sosial membutuhkan ruang seperti R. Mushola, R.Olah raga, R. Pertemuan/Aula, R. Duduk bersama.

F. Pendekatan Terhadap Pencahayaan.

- Dasar Pemikiran

Sesuai keterangan dalam BAB III maka kebutuhan pencahayaan untuk ruang belajar, mempunyai standar penerangan antara 120-250 lux, warna cahaya putih sejuk/netral dan arah sinar untuk kenyamanan belajar yaitu dari sisi kiri atas dan kanan atas.

- Analisa.

- Pengaturan tempat belajar yang sesuai dengan kebutuhan kenyamanan sehingga dapat memberikan motivasi belajar Dosen dan Mahasiswa.

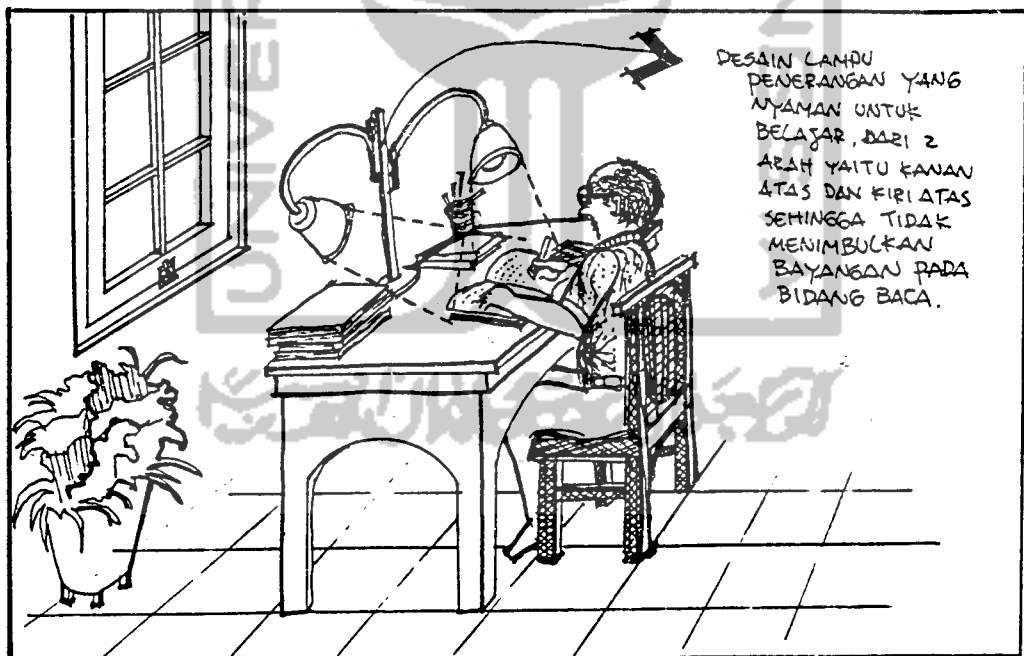
- Pengaturan pencahayaan yang sesuai standar kenyamanan membaca yaitu dari kiri atas dan kanan atas dengan jumlah Ormatur rata-rata :

Banyaknya titik lampu yang dibutuhkan dalam ruang belajar.

$$N = \frac{E \cdot A \cdot P}{Z \cdot \phi \cdot B} = \frac{250 \cdot 2 \cdot 1,25}{1 \cdot 900 \cdot 0,40} = 2 \text{ buah}$$

$\phi = 900 \text{ Lm}$
 $P = 1,25$
 $E = 250 \text{ Lux}$
 $A = 2 \text{ m}^2$ (Luas bidang meja)
 $B = 40 \%$
 $Z = 1 \text{ buah}$.

Jadi kebutuhan lampu untuk belajar dalam suatu meja belajar dalam suatu ruang membutuhkan 2 buah titik lampu /Ormatur dengan arah sinar dari kiri atas dan kanan atas terhadap letak meja belajar.



Gambar 4.23

Penataan ruang belajar

4.3. KESIMPULAN

- Pembangunan Apartemen sewa untuk Dosen dan Mahasiswa di Yogyakarta berdasarkan kebutuhan pewadahan bagi Dosen dan Mahasiswa yang membutuhkan suatu tempat tinggal yang mempunyai privasi dan membangkitkan motivasi belajar.
- Pembiayaan pembangunan Apartemen dilakukan dengan tidak 100 % bersifat komersial sesuai dengan program pemerintah dalam peningkatan pendidikan masyarakat , diharapkan pembiayaan dengan pengadaan lahan oleh pemerintah atau lokasi diatas tanah milik pemerintah, sehingga biaya sewa Apartemen dapat ditekan.
- Apartemen sewa untuk Dosen dan Mahasiswa selain untuk tempat tinggal juga sebagai sarana tempat yang memberikan motivasi belajar dan berinteraksi sosial baik dengan antar penghuni maupun dengan masyarakat sekitar.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam permasalahan perencanaan Apartemen yang mempunyai privasi dan memberikan motivasi belajar para penghuni adalah ;
 - Faktor daya dukung lahan dan lingkungan.
 - Faktor karakter penghuni terhadap kebutuhan ruang.
 - Faktor kebutuhan dasar Dosen dan Mahasiswa
 - Faktor kebutuhan kenyamanan belajar secara psikofisik.